

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) DI PANTURA PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2018-2022

Rina Widi Astuti¹, Purwiyanta²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN "Veteran" Yogyakarta
e-mail:rinawidi86@gmail.com

ABSTRACT

*Economic growth is defined as an economic development that causes the goods and services produced in society to increase. The economic growth of a region can be measured using Gross Regional Domestic Product (GRDP). This study aims to determine the effect of investment, labor force that works, and local revenue on Gross Regional Domestic Product (GRDP) in 14 regencies and cities of Pantura, Central Java Province in 2018-2022. The method used in this research is panel data regression analysis using the *evIEWS 9* program. The result of this study concludes that partially the independent variables of investment, labor force that works, and local revenue have a positive and significant effect on the dependent variables Gross Regional Domestic Product (GRDP) in the Central Java Province Pantura in 2018-2022. While simultaneously the independent variables of investment, labor force that works, and local revenue have a positive and significant effect on the dependent variable Gross Regional Domestic Product (GRDP) in the Central Java Province Pantura in 2018-2022.*

Keywords: *Investment, Labor Force that Works, Local Revenue, and Gross Regional Domestic Product (GRDP)*

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai suatu perkembangan perekonomian yang mengakibatkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat mengalami kenaikan. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat diukur dengan menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh investasi, angkatan kerja yang bekerja, dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di 14 kabupaten dan kota Pantura Provinsi Jawa Tengah tahun 2018-2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan program *evIEWS 9*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial variabel independen investasi, angkatan kerja yang bekerja, dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Pantura Provinsi Jawa Tengah tahun 2018-2022. Sedangkan secara simultan variabel independen investasi, angkatan kerja yang bekerja, dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Pantura Provinsi Jawa Tengah tahun 2018-2022.

Kata Kunci: Investasi, Angkatan Kerja yang Bekerja, Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh suatu negara untuk mengembangkan dan meningkatkan perekonomian serta taraf hidup masyarakat dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator penting dan menjadi ukuran kemajuan suatu negara (Wau et al, 2022). Perekonomian suatu negara dikatakan meningkat apabila kegiatan ekonomi pada masa sekarang lebih tinggi dibandingkan dengan kegiatan ekonomi pada masa lalu (Bonokeling et al, 2022). Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan salah satu

indikator yang bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi pada tingkat nasional. Sedangkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi pada tingkat regional (provinsi, kabupaten, dan kota).

Pertumbuhan ekonomi Indonesia masih berpusat di Pulau Jawa. Berdasarkan data publikasi Badan Pusat Statistik (BPS), kontribusi Pulau Jawa terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dalam periode tahun 2018 hingga tahun 2022 sebesar 58,78%. Pulau Jawa memberikan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dikarenakan Pulau Jawa memiliki banyak industri besar yang menghasilkan berbagai komoditas (Sari, 2023). Pulau Jawa memiliki dua wilayah pesisir pantai, yaitu pesisir pantai selatan atau biasa disebut Pansela dan pesisir pantai utara atau biasa disebut Pantura. Wilayah Pantura Jawa didukung oleh daerah-daerah yang memiliki infrastruktur memadai. Pantura Jawa dilewati oleh jalur Pantura dengan panjang berkisar 1.341 km. Jalur ini digunakan sebagai daya dukung kegiatan yang berskala regional maupun internasional (Husaini & Junoasmono, 2017). Pantura Jawa juga dilewati oleh beberapa pelabuhan utama, seperti Pelabuhan Tanjung Emas di Provinsi Banten, Pelabuhan Tanjung Priok di Provinsi DKI Jakarta, Pelabuhan Tanjung Emas di Provinsi Jawa Tengah, dan Pelabuhan Tanjung Perak di Provinsi Jawa Timur. Pelabuhan ini digunakan sebagai jalur transportasi dan jalur perdagangan yang dapat meningkatkan kegiatan perekonomian.

Pulau Jawa terdiri dari enam provinsi, yaitu DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, dan Banten. Masing-masing provinsi di Pulau Jawa ini memiliki berbagai keanekaragaman dan pertumbuhan ekonomi yang berbeda-beda pula. Provinsi DI Yogyakarta memiliki nilai rata-rata laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tertinggi di Pulau Jawa dalam periode tahun 2018 hingga tahun 2022 yaitu sebesar 4,17%. Kemudian disusul oleh DKI Jakarta dengan nilai rata-rata laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar 3,67%, Jawa Timur 3,51%, Jawa Barat 3,47%, Banten 3,43%, dan terendah ada di Provinsi Jawa Tengah dengan nilai rata-rata laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar 3,33%. Provinsi Jawa Tengah menduduki posisi terakhir diantara provinsi lain yang ada di Pulau Jawa. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang apakah setiap kabupaten dan di Provinsi Jawa Tengah mengalami kendala dalam melakukan kegiatan perekonomian sehingga menyebabkan laju rata-rata Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang rendah dibandingkan dengan provinsi lain yang ada di Pulau Jawa.

Provinsi Jawa Tengah menjadi salah satu provinsi yang berada di wilayah Pantura Provinsi Jawa Tengah. Terdapat 14 kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Tengah yang berada di Pantura Provinsi Jawa Tengah yaitu, Kabupaten Brebes, Kabupaten Tegal, Kota Tegal, Kabupaten Pemalang, Kabupaten Pekalongan, Kota Pekalongan, Kabupaten Batang, Kabupaten Kendal, Kota Semarang, Kabupaten Demak, Kabupaten Jepara, Kabupaten Kudus, Kabupaten Pati, dan Kabupaten Rembang. Wilayah yang berada di pesisir utara Pulau Jawa cenderung memiliki potensi sumber daya alam yang sama. Akan tetapi, salah satu yang membedakan adalah kondisi perekonomian masing-masing wilayah.

Kota Semarang dalam periode tahun 2018 hingga tahun 2022 memiliki nilai rata-rata Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tertinggi diantara kabupaten dan kota lain yang berada di antara kabupaten dan kota lain yang ada di Pantura Provinsi Jawa Tengah, yaitu sebesar 141.354 miliar rupiah. Kemudian disusul oleh Kabupaten Kudus dengan nilai rata-rata Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar 71.309 miliar rupiah, Kabupaten Brebes 33.109,72 miliar rupiah, Kabupaten Kendal 31.134 miliar rupiah, Kabupaten Pati 31.095 miliar rupiah, Kabupaten Tegal 25.003 miliar rupiah, Kabupaten Jepara 21.544 miliar rupiah, Kabupaten Demak 18.595 miliar rupiah, Kabupaten Pekalongan 16.401 miliar rupiah, Kabupaten Batang 15.435 miliar rupiah, Kabupaten Rembang 13.712 miliar rupiah, Kota Tegal 11,182 miliar rupiah, dan terendah ada di Kota Pekalongan dengan nilai rata-rata Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar 7.509 miliar rupiah.

Sementara itu, Kabupaten Banyumas yang berada di sisi tengah Provinsi Jawa Tengah dalam periode tahun 2018 hingga tahun 2022 memiliki nilai rata-rata Produk Domestik Regional (PDRB)

sebesar 40.014 miliar rupiah dan Kabupaten Cilacap yang berada di sisi selatan Provinsi Jawa Tengah memiliki nilai rata-rata Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar 95.412 miliar rupiah. Diantara 14 kabupaten dan kota yang berada di Pantura Provinsi Jawa Tengah, hanya Kabupaten Semarang yang memiliki nilai rata-rata Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di atas Kabupaten Banyumas dan Kabupaten Cilacap. Sedangkan, Kabupaten Kudus memiliki nilai rata-rata Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di atas Kabupaten Banyumas dan di bawah Kabupaten Cilacap. Padahal, kabupaten dan kota ini masih berada dalam provinsi yang sama. Oleh karena itu, hal ini menjadi masalah dan patut untuk diperhatikan, karena masih terjadi ketimpangan pada nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di wilayah Provinsi Jawa Tengah.

Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut (Solow Swan dalam Budihardjo et al, 2020) pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal) dan kemajuan teknologi yang dominan. Akumulasi modal ini bersifat barang fisik dan investasi. Investasi memberikan peranan penting dalam kegiatan perekonomian suatu daerah. Pertama, investasi mempunyai peran ganda dalam menciptakan pendapatan. Kedua, investasi mampu memperbesar kapasitas produksi stok modal yang kemudian dapat memperbaiki kondisi perekonomian menjadi lebih baik. Hal ini didukung oleh penelitian dari Simarmata & Iskandar (2022) yang menyebutkan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian Sari (2023) juga menyebutkan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah juga dipengaruhi oleh faktor angkatan kerja. Menurut (Badan Pusat Statistik, 2022) angkatan kerja didefinisikan sebagai penduduk usia kerja (15-64 tahun) yang bekerja, mempunyai pekerjaan namun sementara sedang tidak bekerja, dan pengangguran. Menurut (Todaro, 2011:171), pertumbuhan penduduk mengakibatkan kenaikan jumlah angkatan kerja menjadi faktor positif untuk mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi. Hal ini didukung oleh penelitian dari Wardhana et al (2023) yang menyebutkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Namun pertumbuhan penduduk juga dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah menjadi lambat apabila angkatan kerja yang ada tidak terserap dengan baik oleh ketersediaan lapangan kerja (Agustin et al, 2021). Hal ini sesuai dengan penelitian dari Fahlewi et al (2020) yang menyebutkan bahwa angkatan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Pertumbuhan ekonomi juga dapat dilihat dengan peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Manengkey et al, 2022). Menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004, Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan Pendapatan Daerah yang bersumber dari hasil Pajak Daerah, hasil Retribusi Daerah, hasil pengelolaan kekayaan Daerah yang dipisahkan, dan Lain-Lain. Pendapatan Asli Daerah (PAD) menjadi salah satu sumber pembiayaan pembangunan daerah (Agustina & Hadi, 2021). Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan bentuk kemandirian otonomi daerah dan digunakan sebagai tolak ukur pertumbuhan ekonomi melalui pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Hasil penelitian terdahulu dari Agustina & Hadi (2021) menyebutkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Sedangkan hasil berbeda dari penelitian Billah & Wijaya (2022) yang menyebutkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil pemaparan yang sudah dijelaskan di atas, terdapat fenomena yang menarik di Pantura Provinsi Jawa Tengah mengenai bagaimana pengaruh variabel investasi, angkatan kerja yang bekerja, dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Oleh karena itu, penulis ingin menguji pengaruh masing-masing variabel tersebut dengan penelitian yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Pantura Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018-2022".

TINJAUAN LITERATUR

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara (Bonokeling et al, 2022). Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara yang secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode waktu tertentu (Yasin, 2020). Menurut teori Klasik (Adam Smith), terdapat dua aspek utama dalam pertumbuhan ekonomi yaitu pertumbuhan *output* (sumber daya alam, sumber daya manusia, dan akumulasi modal) dan pertumbuhan penduduk. Menurut teori Harrod-Domar menyatakan bahwa agar pertumbuhan ekonomi melaju dengan pesat, maka perekonomian haruslah menabung dan menginvestasikan bagian dari *Gross Domestic Product* (GDP)-nya. Semakin banyak yang ditabung dan kemudian diinvestasikan, maka laju perekonomian juga akan tumbuh dengan pesat. Sedangkan menurut teori Neo-Klasik (Solow-Swan), pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal) dan kemajuan teknologi yang dominan.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan indikator yang bertujuan untuk mengetahui keadaan pertumbuhan ekonomi dalam suatu daerah tertentu (Agustina & Hadi, 2021). Menurut (Restiatun dalam Billah & Wijaya, 2022), peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) diperlukan untuk mempercepat perekonomian yang berimbang dan dinamis. Penelitian ini menggunakan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi suatu daerah setiap tahunnya (Hakim & Kumalasari, 2020).

Investasi

Investasi didefinisikan sebagai suatu penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan memiliki jangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan pada masa yang akan datang (Sunariyah dalam Budihardjo et al, 2020). Pertama, investasi mempunyai peran ganda dalam menciptakan pendapatan. Kedua, investasi mampu memperbesar kapasitas produksi stok modal yang kemudian dapat memperbaiki kondisi perekonomian menjadi lebih baik (Harrod-Domar dalam Budihardjo et al, 2020). Kegiatan investasi yang secara terus menerus dilakukan oleh masyarakat dinilai mampu meningkatkan kegiatan perekonomian, meningkatkan kemungkinan kesempatan kerja, dan meningkatkan pendapatan nasional serta kemakmuran masyarakat (Sukirno dalam Widjajanto & Agus, 2020).

Angkatan Kerja

Menurut (Badan Pusat Statistik, 2020), angkatan kerja merupakan penduduk usia kerja (5-64 tahun) yang bekerja, mempunyai pekerjaan namun sementara sedang tidak bekerja, dan pengangguran. Angkatan kerja yang bekerja didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh pendapatan dengan lamanya bekerja paling sedikit satu jam secara terus menerus dalam seminggu yang lalu. Angkatan kerja merupakan komponen penting yang berpengaruh positif dalam fungsi produksi karena kualitasnya berhubungan dengan keterampilan, pengetahuan, pengalaman, dan pendidikan pekerja (Solow-Swan dalam Ginting, 2021). Pertumbuhan penduduk mengakibatkan kenaikan jumlah angkatan kerja yang kemudian menjadi faktor positif dalam mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi, laju pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif terhadap kenaikan jumlah angkatan kerja apabila kemampuan sistem perekonomian daerah dalam menyerap dan memanfaatkan angkatan kerja tersebut kurang baik (Fahlewi et al, 2020). Apabila angkatan kerja bertambah dan faktor produksi konstan, maka pada awalnya akan meningkatkan produktivitas dan pada suatu tingkat tertentu akan mengalami penurunan produktivitasnya.

Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Pertimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan Pendapatan yang bersumber dari hasil Pajak Daerah, hasil Retribusi Daerah, hasil pengelolaan kekayaan Daerah

yang dipisahkan, dan Lain-lain. Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang sah, bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi. Menurut (Manengkey et al, 2022) Pendapatan Asli Daerah (PAD) menjadi sumber utama pendapatan yang dapat digunakan oleh daerah dalam melaksanakan pembangunan daerah dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pendapatan Asli Daerah (PAD) digunakan untuk menggali potensi yang dimiliki oleh suatu daerah, mengelola pendapatan secara efektif dan efisien, dan melibatkan peran dari masyarakat dalam pemanfaatannya (Hanifah & Sulaeman, 2022).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian, Data, dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Menurut (Widarjono, 2018:9) data panel merupakan gabungan antara data *cross section* dan data *time series*. Data *cross section* yang digunakan dalam penelitian ini adalah 14 kabupaten dan kota di Pantura Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten dan kota ini meliputi Kabupaten Rembang, Kabupaten Pati, Kabupaten Kudus, Kabupaten Jepara, Kabupaten Demak, Kabupaten Kendal, Kabupaten Batang, Kabupaten Pekalongan, Kabupaten Pemalang, Kabupaten Tegal, Kabupaten Brebes, Kota Semarang, Kota Pekalongan, dan Kota Tegal. Sedangkan data *time series* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dalam kurun waktu tahun 2018-2022. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS).

Definisi Operasional Variabel

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Penelitian ini menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2020 di 14 kabupaten dan kota di Pantura Provinsi Jawa Tengah dalam kurun waktu tahun 2018-2022. Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menggunakan satuan miliar rupiah yang datanya diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah tahun 2018-2022.

Investasi

Penelitian ini menggunakan akumulasi data realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) di 14 kabupaten dan kota di Pantura Provinsi Jawa Tengah dalam kurun waktu tahun 2018-2022. Data Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) menggunakan satuan miliar rupiah yang datanya diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah tahun 2018-2022.

Angkatan Kerja

Penelitian ini menggunakan data angkatan kerja yang bekerja di 14 kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Tengah dalam kurun waktu tahun 2018-2022. Data angkatan kerja yang bekerja menggunakan satuan ribu rupiah yang datanya diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah tahun 2018-2022.

Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Penelitian ini menggunakan data Pendapatan Asli Daerah (PAD) di 14 kabupaten dan kota di Pantura Provinsi Jawa Tengah dalam kurun waktu tahun 2018-2022. Data Pendapatan Asli Daerah (PAD) menggunakan satuan miliar rupiah yang datanya diperoleh dari Statistik Keuangan Pemerintah Kabupaten dan Kota publikasi Badan Pusat Statistik Republik Indonesia periode tahun 2018-2022.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel yang diuji dengan menggunakan alat analisis program *Eviews 9*. Analisis regresi data panel merupakan gabungan antara data *cross section* dan data *time series*. Regresi data panel bertujuan untuk melihat hubungan, korelasi, atau pengaruh variabel yang berjumlah dua atau lebih. Berikut merupakan persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 x_{1it} + \beta_2 x_{2it} + \beta_3 x_{3it} + \epsilon_{it}$$

Persamaan dalam penelitian ini kemudian ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma menjadi sebagai berikut:

$$\text{LogPDRB}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{LogINV}_{it} + \beta_2 \text{LogAKB}_{it} + \beta_3 \text{LogPAD}_{it} + \epsilon_{it}$$

Langkah pertama yang dilakukan adalah menentukan model estimasi yang tepat antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Pemilihan ini dilakukan dengan menggunakan Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier* (LM). Uji *Chow* digunakan untuk menentukan model yang tepat antara *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM). Uji *Hausman* digunakan untuk menentukan model yang tepat antara *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Random Effect Model* (REM). Uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk menentukan model yang tepat antara *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM).

Uji Asumsi Klasik

Asumsi pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Normalitas. Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak melalui nilai probabilitas *Jarque Bera*. Asumsi kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji *Multikolinearitas*. Uji *Multikolinearitas* digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang tepat seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Asumsi kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji *Heteroskedastisitas*. Uji *Heteroskedastisitas* digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan *variance residual* atau satu pengamatan ke pengamatan lain. Asumsi keempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji *Autokorelasi*. Uji *Autokorelasi* digunakan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan yang lain. Pengujian ini dilakukan dengan Uji *Durbin-Watson*.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga pengujian, yaitu Uji Parsial (Uji t), Uji Simultan (Uji F), dan Koefisien Determinasi (R²). Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk menguji hubungan variabel independen terhadap variabel dependen secara individu (parsial) dengan kriteria apabila nilai probabilitas > 0,05 maka variabel independen secara individu (parsial) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai probabilitas < 0,05 maka variabel independen secara individu (parsial) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji Simultan (Uji F) digunakan untuk menguji hubungan variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan) dengan kriteria apabila nilai probabilitas (*F-statistic*) > 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai probabilitas < 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan nilai *Adjusted R-Squared* dengan rentang angka 0 sampai 1. Semakin mendekati angka 1 maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin tinggi. Sebaliknya, semakin mendekati angka 0 maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin rendah.

1. Hasil dan Diskusi

Berdasarkan hasil Uji *Chow* diperoleh nilai probabilitas *cross-section Chi Square* $0,0000 < 0,05$ dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05) maka *Fixed Effect Model* (FEM) model yang lebih baik dibandingkan dengan *Common Effect Model* (CEM). Selanjutnya hasil Uji *Hausman* memperoleh nilai probabilitas *cross-section random* $0,0200 < 0,05$ dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05) maka *Fixed Effect Model* (FEM) model yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, Uji *Lagrange Multiplier* (LM) tidak diperlukan karena sudah diperoleh model yang tepat. Berikut merupakan hasil estimasi dari *Fixed Effect Model* (FEM):

Tabel 1.1
Hasil Estimasi *Fixed Effect Model* (FEM)

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-statistik	Prob
C	6.343374	0.659908	9.612508	0.0000
LOG (INV)	0.010200	0.003789	2.691783	0.0095
LOG(AKB)	0.444020	0.117758	3.770631	0.0004
LOG(PAD)	0.157394	0.035890	4.385465	0.0001
Adjusted R-Squared	0,998415			
F-statistic	2718.070			
Prob (F-Statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil pengolahan data *evIEWS 9* (2024)

Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel 1.2
Hasil Uji Normalitas

Jarque Bera	2.888351
Prob(F-statistic)	0.235941

Sumber: Hasil Pengolahan Data *evIEWS 9*

Berdasarkan hasil Uji Normalitas pada tabel 1.2 di atas, diketahui bahwa nilai probabilitas *Jarque-Bera* $0,05 < 0,235941$ maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi secara normal.

Uji *Multikolinearitas*

Tabel 1.3
Hasil Uji *Multikolinearitas*

	LOG(INV)	LOG(AKB)	LOG(PAD)
LOG(INV)	1	0.512829	0.564503
LOG(AKB)	0.512829	1	0.584134
LOG(PAD)	0.564503	0.584134	1

Sumber: Hasil Pengolahan Data *evIEWS 9*

Berdasarkan hasil Uji *Multikolinearitas* pada tabel 1.3 di atas, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi pada masing-masing variabel independen $< 0,08$. Maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami masalah *multikolinearitas*.

Uji *Heteroskedastisitas*

Tabel 1.4
Hasil Uji *Heteroskedastisitas*

Dependent: RESABS

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	1.470066	2.050048	0.717089	0.4765
LOG(INV)	0.015979	0.011771	1.357445	0.1804
LOG(AKB)	-0.300725	0.365821	-0.822055	0.4147
LOG(PAD)	0.090222	0.111494	0.809211	0.4220

Sumber: Hasil Pengolahan Data *evIEWS 9*

Berdasarkan hasil Uji *Heteroskedastisitas* yang dilakukan dengan Uji *Glejser* pada tabel 1.4 di atas, diketahui bahwa nilai probabilitas pada masing-masing variabel independen $> 0,05$. Maka dapat

disimpulkan bahwa *variance residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, sehingga model yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami masalah *heteroskedastisitas*.

Uji Autokorelasi

Tabel 1.5
Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson stat	2.1833433
---------------------------	------------------

Sumber: Hasil Pengolahan Data *evIEWS 9*

Berdasarkan hasil Uji Autokorelasi pada tabel 1.5 di atas, diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* pada model yaitu sebesar 2,183343. Selanjutnya membandingkan dengan nilai *Durbin-Watson* tabel. Dalam penelitian ini $n = 70$, $k = 3$, $DL = 1,5245$, dan $DU = 1,7028$. Maka diperoleh hasil $DU < DW < 4 - DL = 1,7028 < 2,183343 < 2,4755$. Dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami masalah *autokorelasi*.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 1.6
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	6.343374	0.659908	9.612509	0.0000
LOG(INV)	0.010200	0.003789	2.691783	0.0095
LOG(AKB)	0.444020	0.117758	3.770631	0.0004
LOG(PAD)	0.157394	0.035890	4.385465	0.0001

Sumber: Hasil Pengolahan Data *evIEWS 9*

Berdasarkan hasil Uji Parsial (Uji t) pada tabel 1.6 di atas, diketahui bahwa masing-masing variabel independen memiliki pengaruh sebagai berikut:

- 1) Nilai *t-statistic* variabel investasi yaitu sebesar 2,691783 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,0095 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05). Nilai *t-statistic* (2,691783) > *t*-tabel (1,66827) dan nilai probabilitasnya $0,0095 < 0,05$. Maka secara individu (parsial) investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).
- 2) Nilai *t-statistic* variabel angkatan kerja yang bekerja yaitu sebesar 3,770631 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,0004 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05). Nilai *t-statistic* (3,770631) > *t*-tabel (1,66827) dan nilai probabilitasnya $0,0004 < 0,05$. Maka secara individu (parsial) angkatan kerja yang bekerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).
- 3) Nilai *t-statistic* variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) yaitu sebesar 4,385465 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,0001 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05). Nilai *t-statistic* (4,385465) > *t*-tabel (1,66827) dan nilai probabilitasnya $0,0001 < 0,05$. Maka secara individu (parsial) Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Tabel 1.7
Hasil Uji Simultan (Uji F)

F-statistic	2718.070
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Hasil Pengolahan Data *evIEWS 9*

Berdasarkan hasil Uji Simultan (Uji F) pada tabel 1.7 di atas, diketahui bahwa nilai *F-statistic* yaitu sebesar 2718,070 dan nilai probabilitas (*F-statistic*) sebesar 0,000000 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05). Nilai *F-statistic* (2718,070) > *F*-tabel > (2,7437108) dan nilai probabilitasnya $0,000000 < 0,05$. Maka secara bersama-sama (simultan) variabel independen (investasi, angkatan kerja yang bekerja, dan Pendapatan Asli Daerah (PAD)) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Tabel 1.8
Hasil Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.998783
Adjusted R-squared	0.998415

Sumber: Hasil Pengolahan Data *views* 9

Berdasarkan hasil Koefisien Determinasi (R²) pada tabel 1.8 di atas, diketahui bahwa nilai *Adjusted R-squared* yaitu sebesar 0,998415. Artinya, variabel independen (investasi, angkatan kerja yang bekerja, dan Pendapatan Asli Daerah (PAD)) mampu menjelaskan variabel dependen Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar 99,84% sedangkan sisanya 0,16% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

PEMBAHASAN

Nilai koefisien regresi variabel independen investasi yaitu sebesar 0,010200 artinya ketika investasi naik sebesar 1% maka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) akan naik sebesar 0,010200%. Nilai koefisien regresi variabel independen angkatan kerja yang bekerja yaitu sebesar 0,444020 artinya ketika investasi naik sebesar 1% maka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) akan naik sebesar 0,444020%. Nilai koefisien regresi variabel independen Pendapatan Asli Daerah (PAD) yaitu sebesar 0,157394 artinya ketika Pendapatan Asli Daerah (PAD) naik sebesar 1% maka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) akan naik sebesar 0,157394%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, didapatkan kesimpulan yaitu (1) Investasi secara individu (parsial) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), (2) Angkatan kerja yang bekerja secara individu (parsial) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), (3) Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara individu (parsial) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan (4) Investasi, Angkatan Kerja yang Bekerja, dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu (1) menambahkan indikator lain yang mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada model penelitian, (2) sampel penelitian diperpanjang dengan menambahkan data *time series*, dan (3) penelitian selanjutnya dapat dilakukan di daerah sepanjang Pantura dan Pansela yang ada di Pulau Jawa, dikarenakan penelitian dengan lokasi tersebut masih sangat minim dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, E., Sasana, H., & Jalunggono, G. (2021). Pengaruh Aglomerasi Industri, Angkatan Kerja, dan Tingkat Upah Pekerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2019. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 3(1), 220-235. <https://jom.untidar.ac.id/index.php/dinamic/article/view/2670/0>
- Agustina, S. Y., & Hadi, S. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(4), 690-700. Retrieved from <https://doi.org/10.22219/jie.v5i04.17826>
- Billah, H. M., & Wijaya, R. S. (2022). Pengaruh PAD, DAU, Inflasi, dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sidoarjo. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(8), 2437-2447. Retrieved from <https://journal-nusantara.com/index.php/IJM/article/view/508>
- Bonokeling, D. E., Sholeh, M., & Mispani. (2023). The Effect of Investment, National Government Expenditure, Exports, and Imports on Indonesia's Economic Growth. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 30(1), 56-69. Retrieved from <https://doi.org/10.14203/JEP.30.1.2022.56-69>
- Budihardjo, A., Arianti, F., & Mas'ud, F. (2020). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap PDRB (Studi Kasus Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa

- Tengah Tahun 2016-2018). *Diponegoro Journal of Economics*, 9(2), 1-9. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jme/article/view/31529>
- Fahlewi, R., Amri, R. C., & Sari, A. M. (2020). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Angkatan Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Selatan. *Journal of Economic, Business, and Accounting (COSTING)*, 4(1), 354-363. doi:<https://doi.org/10.31539/costing.v4i1.1805>
- Ginting, A. L. (2021). Measuring the Impact of General Allocation Funds, Labor, and Government Expenditures on Economic Growth. *Ecces: Economics Social and Development Studies*, 8(2), 195-214. Retrieved from <https://doi.org/10.24252/ecc.v8i2.20566>
- Hakim, A., & Kumalasari, R. (2020). Analisis Pengaruh Investasi dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Berau. *ECO-BUILD: Economy Bring Ultimate Information All About Development Journal*, 4(2), 12-24. doi:<https://doi.org/10.35915/ej.v4i2.528>
- Hanifah, H. I., & Sulaeman, A. S. (2022). Pertumbuhan Ekonomi dan Pendapatan Asli Daerah: Studi Empiris Atas Korelasi Resiprokal. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 5(2), 146-172. doi:<https://doi.org/10.14710/jdep.5.2.146-172>
- Husaini, H. W., & Junoasmono, T. (2017). Peran Infrastruktur Jalan Pantura Jawa dalam Rangka Mendukung Peningkatan Ekonomi Nasional. *Jurnal HPJI (Himpunan Pengembangan Jalan Indonesia)*, 3(1), 1-10. doi:<https://doi.org/10.26593/jh.v3i1.2435.%25p>
- Manengkey, M. T., Rotinsulu, D. C., & F.Rorong, I. P. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa Selatan Tahun 2010-2020. *Jurnal Berkah Ilmiah Efisiensi*, 22(7), 109-120. doi:<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/44793>
- Sari, N. I. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto Pulau Jawa. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 7(1), 140-152. Retrieved from <https://doi.org/10.22219/jie.v7i01.22623>
- Simarmata, Y. W., & Iskandar, D. D. (2022). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi, Jumlah Penduduk, Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan IPM: Analisa Two Stage Least Square Untuk Kasus Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 5(1), 78-94. Retrieved from <https://doi.org/10.14710/jdep.5.1.78-94>
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Pembangunan Ekonomi*. Edisi 11. Erlangga, Jakarta.
- Wardhana, A., Kharisma, B., & Khairat, N. (2023). The Impact of Government Spending on Economic Output Provinces in Indonesia. *Jurnal Ecodemica Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis*, 7(1), 23-34. Retrieved from <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecodemica/article/view/14612/pdf>
- Wau, T., Sarah, U. M., Pritanti, D., Ramadhani, Y., & Ikhsan, M. S. (2022). Determinan Pertumbuhan Ekonomi Negara ASEAN: Model Data Panel. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 13(2), 163-176. doi:<https://doi.org/10.33059/jseb.v13i2.5205>
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasi Disertai Panduan Eviews*. Edisi 5. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Widjajanto, T., & Agus, I. (2020). Analisis Pengaruh Investasi dan PDRB terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018. *Sosio e-kons*, 12(1), 89-96. <http://dx.doi.org/10.30998/sosioekons.v12i1.5846>
- Yasin, M. (2020). Analisis Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Pembangunan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Jawa Timur. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 3(2), 465-472. doi:<https://doi.org/10.31539/costing.v3i2.1161>